



Program Digelar Serentak pada 18 Februari

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul menyatakan pengerjaan fisik program padat karya infrastruktur tahun ini akan digelar serentak pada 18 Februari mendatang di 195 lokasi.

Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja Perluasan Kerja dan Transmigrasi Bantul Rumiwati mengatakan proses sosialisasi padat karya sudah selesai dilaksanakan kepada warga di 195 lokasi yang menjadi sasaran program padat karya.

Setelah selesai sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan distribusi material yang dimulai sejak awal bulan ini dan ditarget selesai pada 15 Februari mendatang atau tiga hari sebelum pelaksanaan padat karya.

"Sejauh ini tidak ada kendala dalam proses distribusi material padat karya. Dari laporan yang masuk sudah banyak lokasi padat karya yang menurunkan material selesai 100 persen. Tinggal beberapa lokasi yang belum, targetnya 15 Februari sudah selesai semua," katanya dalam

Rapat Persiapan Petugas Lapangan Padat Karya di Bantul, Selasa (11/2).

Rumi, sapaan akrabnya, mengatakan proses distribusi material merupakan tahapan sangat penting. Karena itu, Disnakertrans meminta kepada semua petugas lapangan untuk memastikan semua material padat karya diterima sesuai dengan jenis pekerjaan di tiap lokasi sasaran.

Jenis pekerjaan tersebut di antaranya adalah pembangunan cor blok, drainase, talud dan pekerjaan infrastruktur perdesaan lainnya. Rumi meminta kepada semua kelompok padat karya di tiap lokasi agar mematuhi aturan.

Kalangan Pengangguran

Meski telah menerima material 100%, pengerjaan padat karya tetap dilakukan pada 18 Februari karena kontrak kerjanya berlangsung 21 hari terhitung sejak 18 Februari. Upah pekerja Rp90.000 untuk ketua kelompok, Rp80.000 untuk tukang dan Rp70.000 untuk pekerja per hari.

Kepala Disnakertrans Bantul Istirul

Widilastuti mengatakan kegiatan padat karya merupakan program tahunan instansinya untuk membantu masyarakat mendapat pekerjaan sementara dengan sasaran kalangan pengangguran dan setengah pengangguran.

Karena itu, sasaran program padat karya ini merupakan wilayah dengan jumlah warga miskin atau penganggurannya banyak. Dalam program padat karya ini setiap lokasi melibatkan sebanyak 26 orang atau pekerja dengan setiap pekerja mendapatkan honor harian selama 21 hari kerja.

"Selain itu, sasaran padat karya adalah infrastruktur yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang mobilitas warga sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga," katanya.

Tahun ini, padat karya dari APBD sebanyak 195 lokasi dengan tiap lokasi dianggarkan Rp100 juta. Istirul berharap padat karya ini bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Jumail/*)